Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (1) 2025, Page: 368-380

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Gambar pada Kelompok B di TK Delta Asih Pertiwi Waru Sidoarjo

Indarwasih[1], Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi[2]
[1] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka,
[2] Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya
Corresponding Author: Indarwasih, e-mail: 858728009@ecampus.ut.ac.id

Published: March, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya dan bertujuan untuk mengatasi permasalahan ragamnya variasi kemampuan membaca yang dialami oleh anak Kelompok B di TK Delta Asih Pertiwi Waru Sidoarjo. Penelitian ini menguji efektivitas penggunaan media gambar sebagai bentuk upaya peningkatan kemampuan anak usia dini dalam hal membaca. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadopsi Penelitian ini dilangsungkan dalam dua siklus, meliputi aktivitas merencanakan, bertindak, observasi atau pengamatan, dan aktivitas refleksi. Subjek Penelitian adalah anak-anak Kelompok B TK Delta Asih Pertiwi Waru Sidoarjo. Analisis data baik secara kuantitatif maupun kualitatif dilaksanakan terhadap data yang telah terkumpul dengan metode observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar meningkatkan kemampuan membaca dan keaktifan anak dalam pembelajaran. Faktor pendukung meliputi ketersediaan media gambar yang menarik dan kompetensi guru. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan variasi media gambar dan perbedaan gaya belajar anak. Disimpulkan bahwa media gambar efektif memberikan peningkatan kemampuan membaca anak usia dini. Para guru disarankan agar memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran membaca dan sekolah menyediakan sumber daya yang mendukung.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, Media gambar, Anak usia dini

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Menurut Hilaliyah (2016), membaca adalah bagian dari perkembangan bahasa. Sementara menurut Fauziah (2018), perkembangan bahasa mencakup kemampuan paling dasar yang dimiliki oleh anak dalam proses komunikasi. Kemampuan ini meliputi mengenali huruf, mengaitkannya dengan bunyi, membentuk kata, dan mulai memahami teks sederhana (Ghasoub *et al.,* 2024). Kemampuan ini sangat penting untuk keberhasilan akademis di kemudian hari dan pembelajaran seumur hidup (Tierney *et al.,* 2021). Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan salah satu fondasi yang sangat penting dalam upaya pertumbuhan dan perkembangan anak yang berusia dini, serta membuka gerbang menuju pengetahuan dan pemahaman dunia di sekitarnya.

Penelitian ini berfokus dan tertuju terhadap anak-anak kelompok B di TK Delta Asih Pertiwi Sidoarjo, sebuah kelompok usia krusial dalam menanamkan minat dan kemampuan awal membaca. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian anak menunjukkan antusiasme dan kemajuan yang

signifikan dalam mengenal huruf dan kata sederhana, sementara sebagian lainnya memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan visual untuk menstimulasi kemampuan membaca mereka**.** Dan (Sari *et al,* 2020) memaparkan bahwa suatu hal yang perlu dimiliki oleh seorang anak paling awal adalah keahlian membaca. Kemampuan membaca yang dimiliki oleh seorang anak usia dini mengacu pada keterampilan dasar yang dikembangkan anak kecil yang memungkinkan mereka mengenali, memahami, dan menggunakan bahasa tertulis (Benischek *et al.,* 2020). Dengan demikian strategi dalam pembelajaran membaca yang di terapkan dan perlunya intervensi yang lebih untuk memastikan setiap anak memcapai potensi membaca awal mereka..

Penggunaan media gambar diyakini memiliki potensi besar dalam upaya peningkatan anak yang berusia dini dalam hal kemampuan membaca. Hal tersebut sejalan menurut (Khotimah *et al.,* 2020), anak yang berusia dini lebih merasa suka terhadap keragaman benda yang memiliki sifat visual atau bergambar menarik. Meskipun media gambar sederhana sering dilihat anak oleh anak, gambar merupakan sebuah bentuk media yang memiliki fungsi mempermudah anak dalam mengasosiasikan simbol huruf dan kata dengan objek atau konsep yang konkret, sehingga anak mengalami proses belajar membaca dengan menyenangkan, bermakna, dan pada akhirnya mempercepat pemahaman serta penguasaan keterampilan membaca dasar (Hariyani, 2016). Maka temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media gambar sangat berpengaruh dalam pemahaman ketrampilan membaca anak.

Menurut Hare *et al. (*2024), Anak-anak yang terpapar aktivitas bergambar mengungguli mereka yang diajarkan dengan metode konvensional, dan manfaatnya konsisten pada berbagai kemampuan membaca awal . Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menemukan cara yang lebih efektif dalam usaha menciptakan peningkatan kemampuan membaca pada anak yang berusia dini. Meskipun berbagai metode telah diterapkan, upaya sistematis dan terstruktur dengan memanfaatkan kekuatan media gambar sebagai alat bantu visual diharapkan dapat signifikan berkontribusi dalam mengatasi permasalahan dan tantangan, serta memaksimalkan potensi membaca anak-anak di TK Delta Asih Pertiwi Sidoarjo. Keinginan untuk menemukan cara yang lebih efektif, seperti penggunaan media gambar yang sistematis dan terstruktur, sejalan dengan upaya mengatasi kesulitan membaca yang mungkin dihadapi sebagian anak usia dini.

Menurut Mirnawati (2020), tindakan guru dalam menyampaikan isi dan pesan pembelajaran, serta proses pembelajaran dapat efektif terjadi apabila media gambar digunakan. Aktivitas berbasis gambar dalam materi bacaan anak usia dini secara signifikan meningkatkan keterampilan pemahaman, khususnya bermanfaat bagi mereka yang memiliki tingkat prestasi membaca rendah dan rata-rata (Al-Barakat & Al-Ali, 2024). Upaya yang diusakan oleh peneliti dalam memberikan peningkatan keahlian membaca anak dengan sarana media gambar, akan diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang khusus. Kegiatan ini akan melibatkan penggunaan beragam jenis gambar yang menarik dan relevan dengan dunia anak, dipadukan dengan metode interaktif seperti bercerita, bermain kartu kata bergambar, dan aktivitas menyusun kata sederhana berdasarkan gambar.

Udju *et al.* (2022) mengemukaan bahwa pengalaman baru yang menyenangkan dalam kegaitan belajar melalui kegaiatan belajar dengan media gambar. Mengintegrasikan media bergambar ke dalam kurikulum membaca awal dapat mendukung pengembangan literasi dan pemahaman anak (Lili & Hayati, 2024). Strategi pembelajaran membaca diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan menyenangkan bagi individu anak kelompok B di TK Delta Asih Pertiwi Sidoarjo. Dengan visualisasi yang kuat, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah mengingat huruf, memahami makna kata, dan mengembangkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan membaca. Penggunaan media gambar memanfaatkan representasi ikonik untuk membantu anak memahami konsep abstrak seperti huruf dan kata, sehingga membuat pembelajaran lebih aktif dan bermakna, sehingga minat belajar dapat dimiliki.

Menurut Yusuf dan Widyaningrum (2018), kemampuan membaca dengan tingkatan permulaan yang dialami oleh anak yang masih berusia dini, secara langsung dipengaruhi oleh sarana berbentuk media yang bergambar. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji atau memeriksa berpengaruh atau tidaknya penggunaan gambar sebagai media dalam upaya peningkatan kemampuan membaca anak yang masih berusia dini. Diharapkan dari hasil Penelitian ini yang menjadi temuan dapat menciptakan sebuah wawasan yang bermanfaat terkait efektivitas media gambar sebagai intervensi pembelajaran yang inovatif dan memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang lebih optimal.

Penelitian ini berupaya untuk mengatasi permasalahan ragamnya variasi kemampuan membaca yang dialami oleh anak Kelompok B di TK Delta Asih Pertiwi Waru Sidoarjo dengan menguji efektivitas penggunaan media gambar sebagai bentuk upaya peningkatan kemampuan anak usia dini dalam hal membaca. penelitian ini dapat memberikan sumbangsih positif bagi dunia pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang lebih optimal.. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi para guru dan peneliti lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi anak-anak Indonesia

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian ini berlangsung dengan metode PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini berusaha untuk memaparkan deskripsi hasil aktivitas kinerja anak dengan sarana media gambar, yaitu kartu dan cerita yang berpengaruh dalam peningkatan dan pemahaman anak untuk membaca. Subjek yang dipilih Penelitian ini adalah anak Kelompok B yang belajar di TK Delta Asih Pertiwi Waru Sidoarjo sejumlah 14, terdiri dari delapan anak dengan jenis kelamin laki-laki dan enam anak dengan jenis kelamin perempuan. Penelitian ini dipilih karena fenomena bervariasinya kemampuan membaca antara individu anak kelompok B di Tk Delta Asih Pertiwi. Menurut Sulilawati dan Rahmat (2022), PTK sangat efektif dalam mengidentifikasikan masalh pembelajaran yang spesifik dan

mengembang solusi inovatif yang dapat diterapkan secara langsung. Selain itu Lestari dan Permana (2023), menegaskan PTK memberikan kesempatan pada guru untuk melalukan refleksi terhadap praktik mengajarnya sehingga mendorong guru untuk melakukan tindakan perbaikan berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi langsung, dokumentasi dan penugasan. Observasi yang di gunakan untuk mengamati secara cermat kegiatan anak selama proses pembelajaran dengan media kartu hurus dan cerita, sertya interaksi anak dengan materai dan lingkungan belajar. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data kualitatif mengenai perubahan perilaku, serta pemahaman anak terkait kemampuan membaca. Analisis dokumentasi di lakukan terhadap dokumen – dokumen relevan seperti catatan harian guru, hasil kerja anak (RPP) yang memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan belajar anak dan efektifitas selam proses pembelajaran. Sementara paenugasan yang diberikan kepada anak untuk mengukur kemampuan membaca permualaan anak secara sederhana setelah proses kegiatan, sehingga adata kuantitatif dapat diperoleh hasil observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus merupakan serangkaian tindakan yang saling terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Setiap siklus mengikuti tahapan penelitian PTK yang meliputi: (1) Perencanaan, di mana peneliti menyusun rencana pembelajaran, media, dan instrumen pengumpulan data; (2) Pelaksanaan , yaitu implementasi rencana pembelajaran di kelas dengan durasi 60 menit kegiatan inti setiap pertemuan, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; (3) Pengumpulan Data, yang dilakukan secara paralel selama pelaksanaan untuk mencatat semua peristiwa dan kemajuan; (4) Evaluasi, di mana data yang terkumpul dianalisis untuk menilai keberhasilan tindakan; dan (5) Refleksi, yaitu tahap untuk menganalisis hasil evaluasi guna mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan tindakan, serta merumuskan rencana untuk siklus berikutnya. Siklus ini dirancang untuk berlangsung sekitar 3 minggu dengan 2 kali pertemuan setiap minggunya, memungkinkan adanya ruang untuk penyesuaian dan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus, demi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak secara bertahap dan berkelanjutan menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk menstimulasi kemampuan berbahasa dan membaca pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok B di TK Delta Asih Pertiwi Waru-Sidoarjo

Siklus I

Pada observasi awal Siklus I, ditemukan bahwa mayoritas anak kelompok B dengan jumlah 14 anak menunjukkan kemampuan membaca yang masih rendah. Mereka kesulitan merangkai suku kata sederhana, dan kurang tertarik pada aktivitas membaca. Hal ini terlihat dari perilaku anak saat kegiatan membaca, misalnya: tidak fokus, hanya melihat gambar tanpa mencoba membaca. Faktor-faktor yang

diduga menjadi penyebab kegagalan ini antara lain kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik, metode penyampaian yang kurang interaktif, dan durasi kegiatan membaca yang mungkin terlalu singkat. Namun Setelah implementasi tindakan pada Siklus I yang meliputi pengenalan huruf melalui kartu gambar, merangkai suku kata sederhana, terjadi peningkatan meskipun belum signifikan. Sebanyak 5 anak mulai menunjukkan minat membaca buku cerita dan 5 anak mampu merangkai suku kata sederhana dengan bantuan guru. Peningkatan ini memberikan sebuah petunjuk bahwa penggunaan gambar sebagai media mulai menciptakan pengaruhnya yang positif terhadap motivasi dan pengenalan huruf anak. Berdasarkan hasil Siklus I, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar menunjukkan potensi awal dalam meningkatkan minat dan kemampuan dasar membaca pada anak usia dini. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan signifikan, terutama dalam merangkai suku kata menjadi kata sederhana, serta dalam meningkatkan fokus dan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca secara keseluruhan.

Tabel 1: Kemampuan membaca anak pada Siklus I

No	Tingkat kemampuan Anak	Jumlah Anak	Penilaian			
			BB	MN	BSH	BSB
1	Mampu merangkai suku kata	3	√			
2	Mampu membaca suku kata	5		√		
3	Mampu membaca kata sederhana	5			√	

Keterangan :
BB : Belum Berkembang
MB : Mulai berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Implementasi media gambar pada Siklus I memberikan petunjuk bahwa terdapat sebuah bentuk peningkatan awal dalam kemampuan membaca individu anak yang masih berusia dini. Hal ini sejalan Penelitian yang dipaparkan oleh Yusuf dan Widyaningrum (2018), yang memaparkan bahwa kemampuan permulaan dalam membaca pada anak yang masih berusia dini sangat signifikan dipengaruhi oleh media bergambar. Selain itu Sari dan Indriati (2017), juga memaparkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilangsungkan menggunakan media kartu kata berbentuk gambar dapat memberikan sebuah stimulus kemampuan membaca awal serta memberikan efek motivasi dalam belajar membaca mereka. Oleh karena itu, meskipun target yang diharapkan pada siklus ini belum menjadi pencapaian, kemampuan dalam membaca dengan media gambar sangat berpengaruh meskipun masih perlu adanya perbaikan dan variasi lebih lanjut dalam penggunaan media dan metode pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Berdasarkan refleksi Siklus I, beberapa anak masih berada dalam keadaan kesulitan terkait perangkaian suku kata menjadi kata yang bersifat sederhana. Hal ini diduga karena anak kurang fokus dan kurang tertarik aktifitas membaca menjadi penyebab kegagalan berdasarkan refleksi Siklus I, misalnya pengulangan pembelajaran dan kurangnya metode penyampaian guru dalam pembelajaran. Konsentrasi belajar menjadi sebuah hal terpenting bagi anak karena prestasi belajarnya ditentukan oleh hal tersebut, konsentrasi belajar yang dimaksudkan dapat diketahui dari sikap fokus anak dalam kinerja belajar. Dengan adanya perbaikan pada siklus II, kegiatan membaca cerita bergambar, terjadi peningkatan kemampuan membaca yang lebih signifikan. Sebanyak besar anak menunjukkan peningkatan dalam membaca buku cerita, merangkai suku kata dan mulai mampu membaca beberapa kata sederhana. Anak-anak juga terlihat lebih antusias dan aktif dalam kegiatan membaca.

Tabel 2: observasi kemampuan anak

No	Tingkat kemampuan Anak	Jumlah Anak	Penilaian			
			BB	MN	BSH	BSB
1	Mampu merangkai suku kata	2	√	√		
2	Mampu membaca suku kata	3			√	
3	Mampu membaca kata sederhana	9				√

Keterangan :
BB : Belum Berkembang
MB : Mulai berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Jadi kesimpulan pada siklus II tentang penggunaan gambar sebagai media dengan variasi dan metode yang lebih dalam menciptakan suatu peningkatakan kemampuan membaca anak yang masih berusia dini, yaitu kelompok B. Sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan yang positif dalam membaca buku cerita, merangkai suku kata, dan membaca kata-kata sederhana. Hal ini sejalan dengan pandangan Hilaliyah (2016), yang memaparkan bahwa membaca melibatkan pengenalan aksara ataupun huruf sehingga anak mampu menyususn sebuah Bahasa. Sedangkan (Sari *at el.* 2020), berpendapat bahwa untuk memahami huruf dalam membaca permulaan guru sering menggunakan media gambar sebagai media yang paling di sukai anak. Dengan demikian, media gambar dengan variasi dan metode yang dapat menjadi salah satu alternatif interaktif dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan membaca pada anak usia dini.

Melalui Penggunaan Media Gambar pada Kelompok B Di TK Delta Asih Pertiwi Waru – Sidoarjo

Siklus I

Pada awal Siklus I, penggunaan gambar sebagai media masih kurang dapat optimal dalam memberikan stimulus terhadap kemampuan membaca anak. Beberapa jenis gambar kurang menarik perhatian anak, penyajian gambar kurang interaktif, dan belum ada variasi dalam penggunaan media gambar. Akibatnya, anak-anak kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca menggunakan media gambar. Setelah tindakan Siklus I diimplementasikan dengan fokus pada penggunaan media gambar, misalnya: pemilihan gambar yang menarik, terlihat peningkatan dalam interaksi anak dengan media gambar. Anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan pada gambar dan bertanya tentang gambar tersebut.

Tabel I: Observasi Keterlibatan Anak dengan Media Gambar

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Anak	Penilaian			
			BB	MN	BSH	BSB
1	Durasi fokus pada media gambar	2	√	√		
2	Respon terhadap gambar	5			√	
3	Respon Pertanyaan tentang gambar	5				√

Keterangan :
BB : Belum Berkembang
MB : Mulai berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil dari implementasi tindakan perbaikan pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anak terhadap hubungan antara gambar dan kata. Anak-anak mulai mampu mengasosiasikan gambar dengan bunyi huruf dan suku kata, menunjukkan kemajuan yang lebih nyata dalam kemampuan membaca awal mereka. penggunaan media gambar pada Siklus ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan dan minat anak terhadap media tersebut (Mirnawati, 2020). Menurut (Kontisa& Palupi 2024), memaparkan intervensi media bergambar menghasilkan skor kemampuan membaca yang lebih tinggi, termasuk untuk para individu anak yang awalnya berkemampuan membaca buruk atau pembelajar yang lambat. Dengan demikian efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca secara langsung masih perlu ditingkatkan melalui variasi dan metode penggunaan yang lebih terarah.

Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, beberapa jenis media gambar masih kurang efektif dalam membantu anak memahami konsep huruf dan kata. Hal ini mungkin disebabkan: gambar terlalu abstrak, kurangnya konteks dengan kata yang dipelajari. Namun perbaikan pada siklus II difokuskan pada tndakan penggunaan kartu kata bergambar dengan gambar yang jelas dan kontekstual, penggunaan media gambar dalam bercerita dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anak terhadap hubungan antara gambar dan kata. Anak-anak mulai mampu mengasosiasikan gambar dengan bunyi huruf dan suku kata

Tabel 4: Berdasarkan observasi Keterlibatan Anak dengan Media Gambar

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Anak	Penilaian			
			BB	MN	BSH	BSB
1	Durasi fokus pada media gambar	2		√		
2	Respon terhadap gambar	6			√	
3	Respon Pertanyaan tentang gambar	6				√

Keterangan :
BB : Belum Berkembang
MB : Mulai berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Kesimpulan pada siklus ini dengan adanya variasi dan penggunaan media gambar yang lebih terstruktur dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep membaca. Berhasil atau tidaknya kinerja belajar dan mengajar dan termasuk faktor yang sangat krusial, ditentukan oleh media bergambar (Holifah *et al.,* 2022). Melalui media gambar dalam kegiatan belajar anak-anak memperoleh pengalaman baru dan menyenangkan hal ini dapat meningkatkan pemahaman anak dalam membaca (Udju *et al.,* 2022). Menurut Labulu *et al.* (2023), penggunaan media bergambar memiliki signifikansi yang tinggi sacara pengaruh terhadap kemampuan menulis dan membaca awal pada anak yang masih berusia dini, menciptakan peningkatan keterampilan motorik yang bersifat halus dan koordinasi mata-tangan. Berdasarkan hal tersebut, media gambar tidak hanya menarik perhatian tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam memvisualisasikan huruf dan kata sehingga anak lebih mudah dalam memahami kegiatan belajar membaca.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode baru yang diterapkan oleh guru mengalami peningkatan keberhasilan dari waktu ke waktu. Pada Siklus I, terdapat beberapa faktor pendukung seperti antusiasme guru, ketersediaan media gambar, serta dukungan dari kepala sekolah dan rekan guru. Namun, terdapat pula hambatan seperti kurangnya pengalaman guru dalam mengoptimalkan media gambar dan keterbatasan waktu. Berkat proses refleksi dan perbaikan tindakan

yang cermat, hambatan-hambatan tersebut berhasil diatasi pada Siklus II. Dukungan eksternal juga semakin kuat, terlihat dari peningkatan respons positif dari anak dan lingkungan belajar. Meskipun demikian, perbedaan kemampuan membaca setiap anak dan kurangnya dukungan belajar dari orang tua masih menjadi tantangan yang perlu terus diperhatikan dalam pengembangan kegiatan membaca selanjutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar secara terstruktur dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak pada Kelompok B di TK Delta Asih Pertiwi Waru

Faktor Pendukung dan Penghambat

Menurut saya, faktor pendukung internal dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media gambar adalah semangat anak yang tinggi untuk melihat dan menjelajahi setiap gambar baru yang saya berikan. Mereka cenderung lebih antusias ketika melihat buku bergambar atau kartu bergambar daripada tulisan saja. Selain itu, rasa ingin tahu alami anak juga menjadi pendorong utama; mereka akan bertanya "Ini apa, Bu?" atau "Gambar apa ini?" yang membuka kesempatan untuk saya mengenalkan huruf atau kata. Dari sisi eksternal, ketersediaan media gambar yang bervariasi di rumah, seperti buku cerita bergambar, flashcard, atau aplikasi edukasi di tablet, sangat membantu. Dukungan dari anggota keluarga lain yang ikut membacakan atau menunjukkan gambar juga memberikan dampak positif. Namun, ada juga penghambatnya. Secara internal, mudah bosannya anak adalah tantangan terbesar. Jika gambarnya itu-itu saja atau ceritanya kurang menarik, fokus mereka cepat buyar. Beberapa anak juga ada yang sulit memusatkan perhatian jika ada gangguan lain di sekitar mereka. Dari sisi eksternal, pengalihan perhatiani dari lingkungan seperti suara televisi atau mainan lain bisa sangat menghambat.

Berdasarkan pengamatan, faktor pendukung internal utama dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media gambar adalah semangat dan antusiasme anak yang tinggi terhadap visual baru, serta rasa ingin tahu alami mereka. Anak-anak secara inheren tertarik pada gambar dan cenderung mengajukan pertanyaan, yang membuka peluang bagi orang tua atau pendidik untuk mengenalkan huruf dan kata (Sari & Handayani, 2023) mengatakan itu secara eksternal, ketersediaan media gambar yang bervariasi (misalnya, buku cerita bergambar, *flashcard*, aplikasi edukasi) dan dukungan aktif dari anggota keluarga lain sangat krusial. Namun, ada penghambat internal yang perlu diperhatikan, terutama mudah bosannya anak jika media atau ceritanya monoton, dan kesulitan memusatkan perhatian jika ada gangguan Dari sisi eksternal, distraksi lingkungan seperti suara televisi atau mainan lain, serta keterbatasan waktu orang tua untuk pendampingan penuh, menjadi tantangan signifikan (Pratama & Lestari, 2024). Oleh karena itu, pendekatan yang efektif harus mempertimbangkan kombinasi media yang menarik, interaksi yang responsif, dan lingkungan belajar yang minim gangguan. Secara keseluruhan, kemampuan membaca anak melalui media gambar sangat dipengaruhi oleh interaksi

dinamis antara faktor internal dan eksternal. Semangat anak, rasa ingin tahu, ketersediaan media, dan dukungan keluarga adalah pendorong utama. Namun, tantangan seperti kebosanan, kurangnya fokus, distraksi lingkungan, dan keterbatasan waktu orang tua harus diatasi. Strategi yang paling efektif adalah menciptakan lingkungan belajar yang kaya visual, interaktif, dan bebas gangguan, di mana orang tua dapat menjadi fasilitator yang adaptif dan konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar secara efektif mampu meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini Kelompok B di TK Delta Asih Pertiwi Waru Sidoarjo. Peningkatan ini terlihat jelas dari signifikansi peningkatan pada kemampuan merangkai suku kata, membaca kata-kata sederhana, dan membaca buku cerita dari Siklus I ke Siklus II. Penggunaan gambar yang menarik, kontekstual, dan disajikan dengan metode interaktif terbukti membantu anak memvisualisasikan konsep abstrak huruf dan kata, sehingga memudahkan mereka dalam proses pemahaman makna dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan membaca.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui penggunaan media gambar pada Kelompok B di TK Delta Asih Pertiwi Waru Sidoarjo, diidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi daya tarik media gambar yang mampu memotivasi anak, variasi dalam penggunaan media gambar yang mengakomodasi gaya belajar anak, serta metode penyampaian guru yang kreatif dan interaktif. Sementara itu, faktor penghambat yang sempat muncul adalah kurangnya fokus anak pada awal implementasi dan kesulitan beberapa anak dalam mengaitkan gambar dengan konsep abstrak huruf dan kata. Namun, melalui proses refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya, faktor penghambat ini berhasil diminimalisir, menunjukkan bahwa hambatan tersebut dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang tepat dan adaptif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang menjadi temuan utama, kempulannya adalah penggunaan gambar sebagai media secara efektif mampu menciptakan peningkatan kemampuan membaca anak yang usianya dini pada Kelompok B. Hal ini secara jelas terbukti dengan terdapatnya signifikansi dalam hal peningkatan kemampuan perangkaian suku kata, membaca kata-kata yang sifatnya sederhana, dan membaca buku cerita dari Siklus I ke Siklus II. Penggunaan gambar yang menarik, kontekstual, dan disajikan dengan metode yang interaktif membantu anak memvisualisasikan konsep abstrak huruf dan kata, sehingga memudahkan mereka dalam proses pemahaman makna.

Tingkat keaktifan anak Kelompok B di TK Delta Asih Pertiwi Waru Sidoarjo selama proses pembelajaran yang menggunakan media gambar menunjukkan peningkatan yang positif. Pada awal Siklus I, sebagian anak masih kurang fokus dan pasif dalam kegiatan membaca. Namun, setelah implementasi tindakan dengan media gambar yang lebih menarik dan metode penyampaian yang lebih

interaktif, anak-anak menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang lebih tinggi. Mereka menjadi lebih aktif bertanya, merespons gambar, dan terlibat dalam kegiatan membaca yang difasilitasi oleh media gambar. Peningkatan keaktifan ini berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan kemampuan membaca mereka.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca anak yang usiannya masih termasuk dini melalui penggunaan gambar sebagai media pada Kelompok B di TK Delta Asih Pertiwi Waru Sidoarjo, diketahui beberapa faktor yang mendukung dan memberikan hambatan. Faktor yang memberikan dukungan utama meliputi daya tarik media gambar yang mampu memotivasi anak, variasi dalam penggunaan media gambar yang mengakomodasi gaya belajar anak, serta metode penyampaian guru yang kreatif dan interaktif. Sementara itu, faktor penghambat yang sempat muncul adalah kurangnya fokus anak pada awal implementasi dan kesulitan beberapa anak dalam mengaitkan gambar dengan konsep abstrak huruf dan kata. Namun, dengan adanya refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya, faktor penghambat ini dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Barakat, A., & Al-Ali, R. (2024). The Impact of Pictures-Based Activities in Enhancing Reading Comprehension Skills Among Young Children. *XLinguae*, *17*(4), 176–194.

Benischek, A., Long, X., Rohr, C. S., Bray, S., Dewey, D., & Lebel, C. (2020). Pre-reading language abilities and the brain's functional reading network in young children. *NeuroImage*, *217*, 116903.

Dhieni, Nurbiana and Fridani, Lara and Muis, Azizah and Yarmi, G. (2014). MetodePengembangan Bahasa: Jakarta. Universitas Terbuka.

Fauziah, F. (2018). Peran Pendidikan Prasekolah dalam Menyiapkan Keterampilan Membaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Islam*, *4*(2), 101-110.

Ghasoub, M., Perdue, M., Long, X., Donnici, C., Dewey, D., & Lebel, C. (2024). Structural neural connectivity correlates with pre-reading abilities in preschool children. *Developmental Cognitive Neuroscience*, *65*, 101332.

Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Penelitian Pendidikan Luar Sekolah*, *6*(1).

Hare, C., Johnson, B., Vlahiotis, M., Panda, E. J., Tekok-Kilic, A., & Curtin, S. (2024). Children's reading outcomes in digital and print mediums: A systematic review. *Journal of Research in Reading*, *47*(3), 309-329.

Hariyani, F. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Pada Anak Usia Din Kelompok B dengan Menggunakan Media Gambar. Jurnal Usia Dini, 2(1), 9 –21.

Hilaliyah, T. (2016). Kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Membaca bahasa dan sastra indonesia*, *1*(2), 187-194.

Hofifah, D. A., Aisyah, D. S., & Riana, N. (2022). Peningkatan Keaksaraan pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Gambar Variasi. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, *5*(1).

Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidika Anak Usia Dini, 5(1), 676 –685.

Kontisa, E., & Palupi, A. P. D. (2024). Application of Image Media in Improving Children's Speaking Skills in PAUD. *International Journal Education and Computer Penelitianes (IJECS)*, *4*(2), 73-82.

Kurniawan, H. (2019). Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, *7*(1), 45-52.

Labulu, B., Marzuki, I., & Hafid, A. (2023). Use of Natural Media for Early Children's Early Writing Skills. *International Journal of Sustainable Applied Sciences. 1*(6), 735.

Lili, W., & Hayati, N. (2024). The Effect of the Alphabet Mystery Box Media on Enhancing Beginning Reading Skills in Early Childhood. *International Journal of Social Service and Research, 4*(11), 1-9.

Mirnawati, M. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *9*(1), 98-112.

Pratama, A., & Lestari, D. (2024). "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Tingkat Konsentrasi terhadap Kemampuan Membaca Anak Prasekolah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru PAUD*, 10(2), 112-125.

Sari, A., & Indriati, E.(2017). Pengaruh Permainan Kartu Bergambar Terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Kata Anak Kelompok B.

Sari, B. F., Sari, S. E., Chedeng, S., & Wahyuni, I. W. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Gambar Di Paud Ar-Rahma. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(2), 121 –131.

Sari, R., & Handayani, S. (2023). "Peran Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45-56

Sejati, A. E. (2015). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(1), 35-42

Tierney, A., Gomez, J. C., Fedele, O., & Kirkham, N. Z. (2021). Reading ability in children relates to rhythm perception across modalities. *Journal of Experimental Child Psychology*, *210*, 105196.

Udju, A. A. H., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan media gambar dan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6723-6731.

Utama, F. (2017). Pengenalan Aksara Melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 433-457.

Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak usia dini melalui media gambar berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(1), 80-88.

Wijaya, R. (2017). Pengembangan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng Interaktif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 30-37.

Yusuf, M., & Widyaningrum, R. (2018). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 178-187.